

Pelatihan Produk "Green Economy" untuk mempersiapkan Wirausaha Muda Ramah Lingkungan di Kecamatan Kupang Tengah

"Green Economy" Product Training to Prepare Young Environmentally Friendly Entrepreneurs in Kupang Tengah District

Olivia Louise Eunike Tomasowa ^{1*}

Cicilia Apriliana Tungga ¹

Yemima Eka Christi Windya ²

Soni Doke ³

^{1*}Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, Undana University, Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia

²Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Undana University, Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia

³Department of Public Health, Faculty of Public Health, Undana University, Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia

email:

olivia.tomasowa@staf.undana.ac.id

Kata Kunci

Wirausaha Muda

Green Economy

Produk Ramah Lingkungan

Limbah botol plastik

Keywords:

Young Entrepreneurs

Green Economy

Environmentally Friendly Products

Plastic Bottle Waste

Received: October 2025

Accepted: March 2026

Published: May 2026

Abstrak

Program IPTEKS bagi masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memecahkan persoalan mitra yaitu mengajarkan kepada generasi muda di Kecamatan Kupang Tengah, pentingnya berwirausaha dan juga akan menggabungkannya dengan konsep *Green Economy*, bagaimana konsep *Green Economy* menjadi dasar untuk pemuda berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Solusi yang di tawarkan adalah dengan cara menggabungkan Konsep *Green Economy* dengan wirausaha, bagaimana menciptakan peluang usaha dengan menghasilkan produk - produk ramah lingkungan. Berdasarkan hasil riset awal, limbah plastik khususnya botol sangat banyak dan menjadi kerisauan bagi masyarakat karena dianggap sebagai sampah yang tidak memiliki nilai tambah. Kami ingin memberikan pengetahuan tentang wirausaha dan konsep *Green Economy*. Kami ingin menggabungkan kedua hal ini untuk membuat dan membangun usaha baru bagi pemuda - pemuda di Kupang Tengah. Produk yang akan di hasilkan adalah "Sofa yang terbuat dari limbah botol. Kolaborasi kewirausahaan dengan konsep green ekonomi akan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan ramah lingkungan. Meningkatkan kemampuan Mitra mampu memproduksi "Produk *Green Economy*" (Ramah Lingkungan) dengan bernilai jual. (2). Terbentuknya Wirausaha Muda baru (Entrepreneur), (3). Produk "Sofa" yang merupakan "Produk *Green Economy*" (Ramah Lingkungan) dengan bernilai jual. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyiapkan peserta untuk mengikuti kegiatan ini dan menyiapkan bahan baku utama yaitu limbah botol plastik.

Abstract

This Science and Technology Program for the Community (PKM) aims to solve the partner's problem, which is to teach the younger generation in Kupang Tengah District the importance of entrepreneurship and to combine it with the concept of the Green Economy, how the Green Economy concept can be the basis for youth entrepreneurship, thereby increasing their income. The solution offered is to combine the Green Economy concept with entrepreneurship, focusing on creating business opportunities by producing environmentally friendly products. Based on preliminary research, plastic waste, especially bottles, is abundant and a concern for the community because it is considered waste with no added value. We want to provide knowledge about entrepreneurship and the Green Economy concept. We want to combine these two things to create and build new businesses for young people in Kupang Tengah. The product to be produced is a sofa made from bottle waste. Entrepreneurial collaboration on the concept of the green economy will produce products with market value and environmental benefits. The increased ability of partners to produce "Green Economy Products" (Environmentally Friendly) with market value. (2). The formation of new young entrepreneurs (Entrepreneurs), (3). The "Sofa" product, which is a "Green Economy Product" (Environmentally Friendly) with market value. Partner participation in this activity involves preparing participants to join and sourcing the primary raw material: plastic bottle waste.



PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup hingga saat ini menjadi perhatian penting bagi seluruh dunia seiring dengan banyaknya masalah yang mengancam lingkungan hidup manusia seperti *global warming*, penipisan lapisan ozon, pencemaran udara, air dan tanah. Penerapan *Green Economy* sebagai bentuk kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya lingkungan terhadap masa depan telah gencar dilakukan. Pergerakan ekonomi hijau kepada masyarakat memang membutuhkan waktu dan usaha, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, institusi pendidikan, masyarakat dan konsumen. Merespon kondisi ini UNESCO mencanangkan periode tahun 2002 – 2014 adalah periode untuk melaksanakan pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan (*education for sustainable development*) pada *World Summit* di Johannesburg, September 2002 (Venkataraman, 2009) (1). Adapun tujuannya adalah “*to empower people with the perspectives, knowledge, and skills for helping them live in peaceful sustainable societies*” yang berarti untuk memberdayakan masyarakat dengan perspektif, pengetahuan, dan keterampilan untuk membantu mereka hidup dalam masyarakat yang damai berkelanjutan (Bird *et al.*, 2008) (2). Menjadi seorang wirausahawan merupakan tantangan besar terutama bagi generasi muda penerus bangsa (Hadi *et al.*, 2022 (3); Noni *et al.*, 2023) (4). Ketakutan menjadi pedagang atau wirausahawan mempunyai resiko yang tinggi (kerugian, tidak untung maupun bangkrut), sedangkan menjadi seorang pekerja atau karyawan memiliki resiko yang kecil untuk dihadapi. Menjadi wirausahawan beresiko tinggi, namun hal itu sebanding dengan apa yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha. Wirausahawan akan memperoleh pendapatan dan penghasilan yang besar dan memuaskan, maka seorang wirausahawan harus berkeinginan dan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada dirinya sendiri maupun pada diri orang lain. Kewirausahaan merupakan suatu proses kegiatan dalam melaksanakan sesuatu yang kreatif, inovatif dan baru yang bermanfaat serta memiliki nilai lebih. Wirausaha adalah orang yang mengusahakan beragam hal kreatif serta inovatif dengan cara mengembangkan ide dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal, guna mendapatkan peluang kesempatan untuk memperbaiki ekonomi maupun kualitas hidup (Hadi *et al.*, 2021) (5). Manfaat berwirausaha seperti membuka lowongan pekerjaan, meningkatkan ketekunan, bekerja keras mencapai tujuan dan menjadi pribadi unggul serta mendidik diri sendiri menjadi pribadi yang tekun, jujur, mandiri, dan disiplin dalam bekerja. Beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat usaha pada generasi mudadapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan sosial. Akar persoalan yang melatarbelakangi kemunculan *Green Economy* adalah krisis lingkungan yang disebabkan oleh pergeseran gaya hidup manusia yang menginginkan semua serba mudah dan cepat. Banyaknya produk-produk kemasan yang sekali pakai langsung terbuang adalah salah satu dari akibat berubahnya gaya hidup manusia. Limbah kemasan produk tersebut diketahui tidak ramah lingkungan dan membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk bisa terurai oleh bumi. Kecamatan Kupang Tengah terdiri dari 8 Desa/Kelurahan, antara lain: Oelnasi, Oelpuah, Oebelo, Noelbaki, Tarus, Penfui Timur, Mata Air, dan Tanah Merah. Kecamatan Kupang tengah termasuk dalam kecamatan dengan jumlah penduduk yang banyak, 45.075 jiwa dengan jumlah usia kategori remaja dan pemuda 21.115 jiwa. Permasalahan yang muncul di Kecamatan Kupang Tengah adalah masih sangat minimnya ketertarikan generasi muda untuk berwirausaha, mereka masih mengandalkan untuk menjadi petani yang merupakan warisan dari keluarga mereka. Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Kupang, kami akan mengajarkan kepada generasi muda di Kecamatan Kupang Tengah, pentingnya berwirausaha dan juga akan menggabungkannya dengan konsep *Green Economy*, bagaimana konsep *Green Economy* menjadi dasar untuk pemuda berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

METODE

Metode pengabdian yang akan digunakan meliputi metode partisipasi yang digunakan dalam menyusun rencana dan tindakan pelaksanaannya dan metode pelatihan Penggabungan metode pemaparan (*lecture*) dan praktik langsung (*hands-on training*) terbukti efektif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di mitra menggunakan metode partisipasi langsung

melalui pelatihan kewirausahaan *Green Economy* kepada mitra, pemberian materi serta pemberian angket untuk mengukur tingkat kewirausahaan mitra.

a. Tahapan Awal

Persiapan kegiatan pelatihan dilakukan survey pendahuluan ke lokasi mitra. Survei dilakukan untuk mengetahui kesiapan mitra untuk bekerjasama dengan tim pengusul dan untuk mengetahui permasalahan mitra, menetapkan solusi bersama yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan dan menentukan kriteria masyarakat yang akan dijadikan peserta program kegiatan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali presentasi dari pemateri tentang kewirausahaan *Green Economy* dengan peserta sebagai peserta sebanyak 25 – 30 pemuda. Dalam kegiatan ini, strategi yang dilakukan adalah bagaimana teknik memancing atau merangsang perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*) antara materi pelatihan dengan keterampilan peserta dan kepuasan (*satisfaction*) dalam hal ini tim pengabdian akan bersama – sama dengan Kecamatan Kupang Tengah untuk mendorong peserta pelatihan dan akan mendapatkan perhatian khusus, dalam menciptakan *entherpreneur* muda. Strategi ini digunakan dalam *workshop* agar berjalan lebih menarik, bersemangat dan membangkitkan motivasi para siswa dalam mempelajari dan menggali tentang konsep *Green Economy*.

c. Tahapan *Monitoring* dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket berisi angket tentang kewirausahaan yang berisi kualitas entrepreneur. Dan *Monitoring* akan dilakukan secara berkala dalam proses produksi sehingga kami dapat memantau secara langsung dan tetap menjaga kualitas produk. Untuk memastikan bahwa kelompok usaha ini akan terus melakukan produksi maka kami Tim pengabdian akan melakukan kordinasi dengan pemerintah daerah dalam hal ini adalah Kecamatan Kupang tengah. Dengan melihat permasalahan di atas peneliti tertarik untuk membantu pemerintah dan masyarakat memecahkan masalah melalui proses penyelesaian dengan Penerapan konsep *co-creasion*, *co-financing* dan *co-benefit* bagi masyarakat merupakan solusi terbaik melalui program PKM yang akan dirasakan dan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

1. Adapun konsep *Co-creasion* yang akan diterapkan adalah mitra (pemuda Kecamatan Kupang Tengah) di berikan pelatihan langsung (praktek) tentang proses pembuatan "sofa" dari limbah plastik botol. Sehingga di harapkan mitra dapat membuat produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan tentu saja ramah lingkungan.
2. Konsep *co-financing* adalah dengan menerapkan manajemen produksi, dan analisis produksi yang baik sehingga mitra dapat melakukan kegiatan produksi secara efektif dan efisien dan hal ini akan berdampak pada pengurangan biaya produksi.
3. Konsep *Co- Benefit* adalah dengan memberikan penyuluhan akan pentingnya wirausaha (*entherpreneur*) *Green Economy* yang terus-menerus sehingga produk ini dapat berdampak secara langsung pada peningkatan pendapatan mitra.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyiapkan peserta untuk mengikuti kegiatan ini dan menyiapkan bahan baku utama yaitu limbah botol plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan dua tujuan utama: penyampaian materi secara konseptual dan praktik secara aplikatif dengan pengolahan limbah. Kegiatan diikuti oleh pemuda dari Kecamatan Kupang Tengah.

1. Pemaparan Materi Konsep "*Green Economy*" dan Kewirausahaan Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya *Green Economy* sebagai model pembangunan berkelanjutan dan peran Kewirausahaan dalam melihat limbah sebagai peluang ekonomi.
 - a. Tingkat Pemahaman Awal: Berdasarkan observasi awal, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai korelasi antara isu lingkungan, pengelolaan sampah, dan potensi bisnis.

- b. Capaian Materi: Setelah sesi materi, berdasarkan diskusi bersama peserta kegiatan PKM, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memahami bahwa usaha dapat berjalan selaras dengan upaya pelestarian lingkungan. Mereka mengidentifikasi bahwa limbah botol plastik di lingkungan mereka merupakan masalah lingkungan yang sekaligus dapat diubah menjadi aset.



Gambar 1. Pemaparan Materi PKM.

2. Praktik Pembuatan "Sofa Botol" dari Limbah Plastik

Fase praktik merupakan inti dari kegiatan aplikatif yang mengubah teori menjadi produk nyata. Peserta dilatih secara langsung untuk mengolah limbah botol plastik menjadi produk fungsional bernilai jual tinggi, yaitu "Sofa Botol".

- Proses Produksi: Peserta berhasil melalui tahapan pengumpulan, pembersihan, pengisian/ pepadatan botol plastik (mirip konsep *ecobrick*), penyusunan, dan finishing menjadi sebuah sofa atau kursi.
- Capaian Produk: Dari kegiatan ini dapat menghasilkan 2 "Sofa Botol" yang memenuhi standar kelayakan fungsional dan estetika. Produk-produk ini menunjukkan potensi pasar yang signifikan karena keunikannya, daya tahannya, dan ramah lingkungannya (*zero waste*).
- Respon Peserta: Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dan mulai melihat diri mereka sebagai "Eco-preneur" (Wirausaha Ramah Lingkungan) yang mampu mengatasi masalah sampah sambil menghasilkan pendapatan.

Hasil yang dicapai mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan yang menggabungkan konsep (*Green Economy*) dan praktik aplikatif (Sofa Botol) sangat efektif dalam menstimulasi minat wirausaha muda di Kupang Tengah.

a. Pembentukan Mindset "Eco-preneurship"

Peningkatan pemahaman tentang *Green Economy* tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengubah paradigma peserta. Mereka mulai memandang sampah plastik bukan lagi sebagai "masalah" tetapi sebagai "bahan baku" yang melimpah. Perubahan mindset ini adalah kunci untuk menciptakan wirausaha muda yang secara fundamental peduli terhadap lingkungan (ramah lingkungan).

b. Validasi Nilai Jual Produk Limbah

Keberhasilan peserta membuat Sofa Botol yang estetik dan fungsional membuktikan bahwa limbah plastik dapat memiliki nilai ekonomi tinggi. Sofa Botol menjadi manifestasi nyata dari konsep *upcycling*, yang menunjukkan potensi keuntungan dari inovasi produk berbasis limbah. Interpretasi ini menegaskan bahwa model bisnis berbasis lingkungan (*Green Business Model*) sangat layak diterapkan di Kupang Tengah.

c. Efektivitas Metode Pelatihan

Penggabungan metode pemaparan (*lecture*) dan praktik langsung (*hands-on training*) terbukti efektif. Materi konseptual memberikan landasan filosofis, sementara praktik pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual memberikan validasi empiris dan motivasi instan kepada peserta, memperkuat keyakinan mereka untuk berwirausaha.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Sofa Botol.

Hasil PKM ini dapat dilakukan dengan membandingkan fokus, metode, dan dampak yang dihasilkan oleh kegiatan pengabdian sebelumnya, baik yang berfokus pada kewirausahaan maupun pengelolaan limbah di wilayah Kecamatan Kupang Tengah atau secara umum.

Tabel I. Perbandingan kegiatan PKM “.

Aspek	Kegiatan PKM Ini (Kupang Tengah - Sofa Botol)	Kegiatan Pengabdian Sebelumnya (Pelatihan Kerajinan Daur Ulang Sederhana)
Fokus Utama	<i>Green Economy & Eco-preneurship</i> (Keseimbangan Lingkungan-Ekonomi). Produk inovatif dengan nilai jual tinggi (<i>Sofa Botol</i>).	Kewirausahaan Umum/Keterampilan Daur Ulang Sederhana (Fokus pada hasil kerajinan tangan kecil atau produk dengan nilai jual menengah ke bawah).
Bahan Baku	Limbah Botol Plastik (Volume besar, sulit terurai).	Berbagai jenis limbah/ sampah kertas, kain perca, dsb.
Dampak Ekonomi	Menciptakan produk bernilai jual tinggi (furnitur) dengan potensi keuntungan besar dan skala produksi kelompok.	Menciptakan produk bernilai jual rendah-menengah, cenderung skala individu/kerajinan rumahan.
Dampak Lingkungan	Mengatasi masalah limbah botol plastik secara masif melalui pemadatan fungsional, berkontribusi signifikan pada pengurangan volume sampah di TPA.	Kontribusi pengurangan sampah yang lebih kecil dan tersebar.

Sumber : penulis, 2025.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini menunjukkan keunggulan komparatif dalam dua hal: Pendekatan Filosofis: Kegiatan ini berlandaskan kuat pada konsep *Green Economy*, yang berarti keberlanjutan lingkungan menjadi tujuan utama, bukan sekadar efek samping dari kewirausahaan. Hal ini berbeda dengan pelatihan kewirausahaan umum yang mungkin tidak secara eksplisit menekankan aspek ramah lingkungan. Dan Inovasi Produk dan Nilai Jual: Pemilihan produk "Sofa Botol" memberikan dampak ekonomi dan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan pengabdian sebelumnya yang mungkin berfokus pada kerajinan daur ulang sederhana (misalnya, membuat bunga plastik atau dompet dari kemasan). Sofa Botol menawarkan solusi untuk masalah limbah botol plastik dalam volume besar dan menciptakan produk furnitur yang memiliki nilai jual premium dan peluang pasar yang lebih luas. Hasil ini membuktikan bahwa dengan inovasi produk yang tepat, *Eco-preneurship* dapat menjadi solusi yang kuat dan berkelanjutan bagi wirausaha muda di Kupang Tengah untuk mendapatkan penghasilan sambil secara aktif menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemuda Kecamatan Kupang Tengah yang terlibat secara langsung dalam kegiatan PKM ini, juga kepada Kecamatan Kupang Tengah yang mendukung Tim PKM dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- A. Arum And M. Feby, (2021), Edukasi Ekonomi Hiaju Dalam Menumbuhkan Semangat Green Entrepreneurship, J. *Abdimas* Vol.2-2021 Ed. Khusus Dies Natalis Unikal Ke-40, **2**(2), Pp. 1-7, 2021, Online. Available: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/Saintek/Article/View/6771/5537>.
- A. M. Sari, A. F. Wijaya, And A. Wachid, (2012) Penerapan Konsep Green Economy Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu, *J. Adm. Publik*, **2**(4), Pp. 765-770, 2012. <https://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/446>
- Bird, E. Lutz, R dan Warwick, C. 2008 Media as Partners in Education for Sustainable Development: A Training and Resource Kit. United Nations Scientific, Educational and Cultural Organization (UNESCO) Series on Journalism Education (Paris: UNESCO, 2008) : 42. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000158787>
- Hadi, W. P., & Suaibah, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Edukatif Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Produktifitas Perajin Kayu di Singosari Malang. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, **2**(1), 33-37 Amrulloh, H., Mahmudah, M. 2020. Pembelajaran IPA SD/MI yang Menyenangkan. Malang: Pustaka Learning Center. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.33-37>
- Hadi, W. P., Fauriski, M. I., Nurfaizah, N., Umamah, A., dan Sari, A. I. (2022). Optimalisasi Greenhouse sebagai Media Edukasi dan Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Kwaryar Bangkalan. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **5**(2), 209. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i2.538>
- M. Rizka Zulfikar, S.Tp, Mm, Prihatini Ade Mayvita, Se, (2022)Green Economy Workshop : Mempersiapkan Wirausaha Muda Yang Berwawasan Lingkungan Di Smkn 3 Banjarmasin, Pp. 1-12. <https://dx.doi.org/10.31602/ppkmdu.v0i1.8385>
- Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, **1**(5), 445-453. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>
- Kementerian ESDM Republik Indonesia. 2021. Mengenal Lebih Dalam Langkah Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia. Di akses pada 13 September 2023 melalui <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia>
- Rahmawati, N., & Bayangkara, .Ketut, I. (2024). Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, **3**(3), 289-301. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2758>
- Venkataraman, B. 2009. Educational For Sustainable Development. *Environment Magazine*. Maret - April 2009. **51** (2) : 8 - 10. https://www.researchgate.net/publication/298953771_Education_for_Sustainable_Development
- Widati, S., & M, R. A. K. (2024). Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan dan Green Economy di Kelurahan Kasupute Kecamatan Wawotobi 2024 Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, **3**(4), 220-223. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13291895>